

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN UTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN PERIODE 2022-2024

Felensia Jati Ata Jama
Felensiajatiatajama@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska.dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari
litapermatasari@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of ownership, liquidity, and profitability structure on company value with debt policy as an intervening variable in manufacturing companies in the textile sub-sector and garment for the 2022-2024 period. The population in this study was all manufacturing companies in the textile and garment sub-sector for 2022-2024 in 25 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling so that eleven samples were obtained for data analysis. Data Analysis and Hypothesis Testing used the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of the hypothesis test of the direct effect using the Smart PLS 3.0 application show that the structure of ownership has a negative but not significant effect on debt policy, liquidity has a significant negative effect on debt policy, profitability has a positive but not significant effect on debt policy, ownership structure has a positive but not significant effect on company value, liquidity has a significant positive effect on company value, profitability has a negative but not significant effect on company value, debt policy has a positive but not significant effect on company value. The results of the hypothesis test of the influence did not directly show that the structure of ownership had a negative but not significant effect on the company's value through debt policy, liquidity had a negative but not significant effect on the value of the company through debt policy, profitability had a positive but not significant effect on the company's value through debt policy.

Keywords: ownership structure, liquidity, profitability, debt policy, company value

I. PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi. Industri tekstil sendiri merupakan proses mengubah serat menjadi benang, yang kemudian menjadi bahan atau kain yang siap dijahit sedangkan industri garmen merupakan industri yang bergerak untuk membuat kain menjadi pakaian jadi. Industri tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur di Indonesia.

Struktur kepemilikan didefinisikan sebagai proporsi dan

komposisi saham yang dimiliki oleh manajemen, institusi, dan publik yang melakukan kontrol terhadap perusahaan (Nugroho & Lindrawati, 2021).

Menurut Irfani (2020: 184) "Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki".

Menurut Darmawan (2020:103) "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya”.

Kebijakan utang salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Keberadaan utang juga bisa mencerminkan bahwa kinerja perusahaan kurang bagus apabila melebihi titik optimal. Tetapi apabila utang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tarjo, 2021). Menurut Palupi & Herdianto (2018) “Perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke dalam pasar modal dalam memenuhi sumber dana hutang melalui pasar modal”.

Menurut Fahmi (2020:142) “Nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Mulyawan (2015:30) mengemukakan bahwa Manajemen keuangan merupakan pengelolaan kegiatan finansial dalam sebuah perusahaan meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas finansial, dan umumnya dikelola oleh seorang manajer keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen penting yang memuat catatan keuangan suatu perusahaan, baik transaksi maupun uang tunai.

Laporan keuangan ini disusun secara periodik, biasanya pada akhir periode. Fahmi (2015:2) “Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengatur sumber keuangan perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Menurut Sudana (2011:11) mengatakan bahwa struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan adalah pihak yang menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam perusahaan. Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan. Menurut Wahyudi (2006:6) “Pengukuran struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh berbagai pihak dalam suatu perusahaan”. Untuk mengukur Struktur kepemilikan yaitu:

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dari total modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan

institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan :

Jumlah saham institusional : Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non-bank

Total saham beredar : Jumlah saham yang telah diterbitkan

Likuiditas

Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Horn dan Watchowic (2012:206) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Aset lancar : Aset yang masa penggunaannya hanya dalam jangka Waktu yang singkat.

Utang lancar : Utang yang jatuh tempo dalam waktu singkat.

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri”. Menurut Kasmir (2016:199) pengukuran profitabilitas yaitu: Semakin besar *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh semakin bagus karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Laba bersih : Jumlah sisa pada laporan laba rugi.

Ekuitas : Hak pemilik perusahaan atas asetnya setelah di kurangi dengan kewajiban.

Nilai Perusahaan

Menurut Indarini (2019:2) “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dibuhungkan dengan harga saham”. Menurut Indrarini (2019:15) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio nilai penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

- 1) *Price to Book Value* (PBV)
Menurut Sugiono (2016:71) “Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau di atas dari nilai buku

(overvalued), dan jika angka PBV di bawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued)". Adapun rumus *Price to Book Value (PBV)* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Nilai buku saham

$$BVPS = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

Harga saham : Harga yang ditetapkan untuk membeli satu lembar saham.

Nilai buku : Nilai aset bersih atau nilai ekuitas suatu perusahaan.

Total modal : Akumulasi kekayaan bersih pemilik perusahaan.

Jumlah saham : Jumlah total saham yang dimiliki

Kebijakan utang

Menurut Hanafi (2017:65) "Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan yaitu perimbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri". Menurut Rudianto (2017:276) "Rasio utang yang digunakan untuk mengukur kebijakan utang yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*". *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

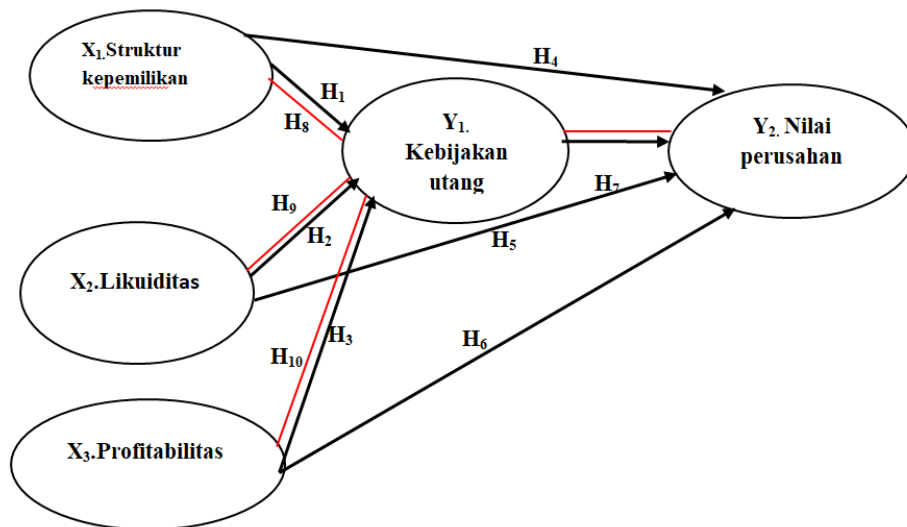
Keterangan :

Total utang : Jumlah semua kewajiban keuangan.

Total Ekuitas : Nilai yang tersisa setelah mengurangi total kewajiban.

Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual yang menggambarkan ikatan antara teori dan beberapa komponen penting (Sugiono,2018:60). Kerangka konseptual adalah sebagai salah satu instrumen untuk menggambarkan dan mengidentifikasi tentang fenomena apa yang terjadi dengan menggunakan pengertian pengurangan pasokan, permintaan, dan konsep kejahatan transnasional.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Hipotesis Penelitian

Menurut Kurniawan (2016:53), “Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang kemudian diuji kebenarannya menggunakan metode *statistic*”. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan utang;
- H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan utang;
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan utang;
- H₄ : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

- H₇ : Kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang;
- H₉ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang;
- H₁₀ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang.

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian Dan Unit Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan unit sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan tekstil dan garmen yang di publikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat <http://www.idx.co.id>.

Populasi dan Sampel

Populasi

Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi merujuk ke sebuah kawasan umum, mencakup objek atau subjek dengan jumlah tertentu. Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu 2022-2024.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta ciri populasi (Sugiyono, 2019:127). Data yang dipergunakan dalam kajian ini ialah fakta-fakta dari laporan keuangan yang terkumpul pada masa periode 3 tahun. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah

- a. Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang memiliki keuangan lengkap yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BEI periode 2022-2024
- b. Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang menghasilkan laba selama periode 2022-2024

Tabel 1
Langkah Menentukan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi	Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024	25
1	Perusahaan yang tidak melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan di BEI Periode 2022-2024	(9)
2	Perusahan yang mengalami rugi selama periode 2022-2024	(6)
3	Jumlah Sampel	10

(Sumber : data yang dikelola peneliti)
Berdasarkan tabel 2 di atas, data yang digunakan selama empat tahun pada 2022-2024. Adapun 11 perusahaan dikali dengan 3 tahun penelitian, yang berarti $11 \times 3 = 33$ data. Maka data yang digunakan adalah sebanyak 33 data. Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara mengkaji dan mengolah data awal sehingga menjadi informasi tentang cara menganalisisnya. Metode analisis data dalam

penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (PLS-SEM) dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Persamaan Struktural (*inner model*), dan Uji Hipotesis Penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan adalah penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak" (Ghazali, 2018:161). Jika nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2.58 sampai 2,58 maka

data terdistribusi normal. Jika nilai rasio *skewness* atau *kurtosis* tidak berada rentang nilai -2.58 sampai 2.58 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya didalam skripsi disajikan Tabel 6 Uji Asumsi Klasik Normalitas seperti berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Excess kurtosis</i>	<i>Swekness</i>	Keterangan
X ₁ . Struktur kepemilikan	-0.988	-0.705	Normal
X ₂ . Likuiditas	2.451	1.758	Normal
X ₃ . Profitabilitas	25.378	4.899	Tidak normal
Y ₁ . Kebijakan utang	0.297	1.266	Normal
Y ₂ . Nilai perusahaan	4.426	2.199	Tidak normal

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas pada nilai *skewness* dan *kurtosis*, maka dapat diartikan bahwa tidak semua variabel berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat dilakukan

dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada "Inner VIF Values" pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 3.0*, apabila nilai VIF (*Varians inflation factor*) $\leq 5,00$, namun apabila nilai VIF $> 5,00$, maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah). Dalam skripsi disajikan Tabel 7 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . Struktur kepemilikan	X ₂ . Likuiditas	X ₃ . Profitabilitas	Y ₁ . Kebijakan utang	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . Struktur kepemilikan				1,105	1,122
X ₂ . Likuiditas				1,090	1,217
X ₃ . Profitabilitas				1,058	1,064
Y ₁ . Kebijakan utang					1,175
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi

pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas".

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (GOF) pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data sampel tersebut mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Pada Smart PLS 3.0, uji ini menggunakan tiga ukuran fit model yaitu SRMR (Standartized Root Mean Square Residual), Chi Square dan NFI (Normes Fit Index). Model

penelitian dikatakan fit apabila konsep struktural yang dibangun dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis. Selanjutnya disajikan tabel uji goodness of fit sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Good Of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	<i>Good fit</i>
d_ULS	0.000	0.000	≤ 0.05	<i>Good fit</i>
d_G	0.000	0.000	≤ 0.05	<i>Good fit</i>
Chi-Square	0.000		≤ 0.05	<i>Good fit</i>
NFI	1.000	1.000	≥ 0.05	<i>Good fit</i>

Merujuk pada hasil yang ditampilkan Tabel 16, nilai SRMR, Chi-Square, dan NFI menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria kelayakan

Uji Koefisien Determinasi

Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan

model, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi standar

Goodness of Fit yang ditetapkan. nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan dalam skripsi Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi seperti berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁.Kebijakan utang	0,149	0,510
Y₂. Nilai perusahaan	0,273	0,157

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diartikan bahwa :

- a. Variabel Struktur kepemilikan (X_1), Likuiditas (X_2) dan profitabilitas (X_3) mempengaruhi Kebijakan Utang

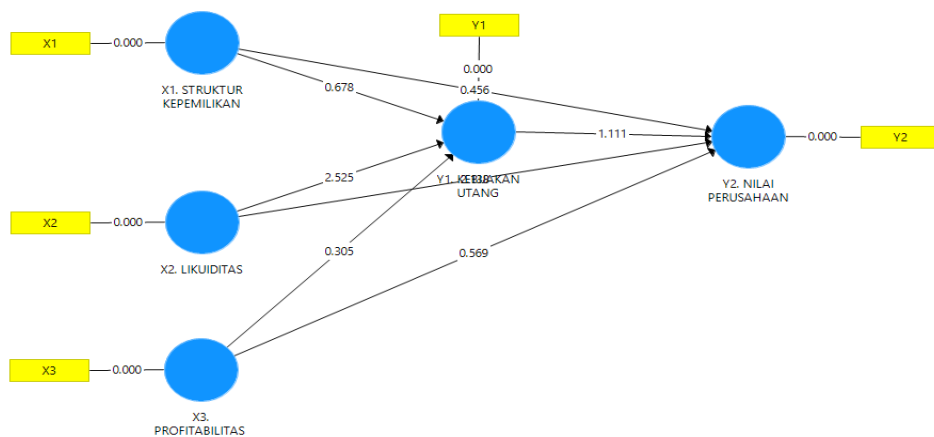
(Y_1) sebesar 0,510 (51,0%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 49,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

- b. Variabel Struktur kepemilikan (X_1), Likuiditas (X_2) dan profitabilitas (X_3) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,157 (15,7%) mempunyai pengaruh rendah sedangkan sisanya 84,3%

dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS 3.0 sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Model Struktural PLS

Sumber : Lampiran 8, Tahun 2025

Mengacu pada Gambar 2 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan dalam

Tabel 6 dari Uji Hipotesis Penelitian sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
X_1 . Struktur kepemilikan $\rightarrow Y_1$. Kebijakan utang	-0,118	0,678	0,498
X_2 . Likuiditas $\rightarrow Y_1$. Kebijakan utang	-0,329	2,525	0,012
X_3 . Profitabilitas $\rightarrow Y_1$. Kebijakan utang	0,075	0,305	0,761
X_1 . Struktur kepemilikan $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	0,071	0,456	0,649
X_2 . Likuiditas $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	0,555	2,138	0,033
X_3 . Profitabilitas $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	-0,066	0,569	0,569
Y_1 . Kebijakan utang $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	0,141	1,111	0,267
X_1 . Struktur kepemilikan $\rightarrow Y_1$. Kebijakan utang $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	-0,017	0,458	0,647
X_2 . Likuiditas $\rightarrow Y_1$. Kebijakan utang $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	-0,046	1,050	0,294
X_3 . Profitabilitas $\rightarrow Y_1$. Kebijakan utang $\rightarrow Y_2$. Nilai perusahaan	0,011	0,205	0,838

Pembahasan

Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap Kebijakan utang

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,118), Nilai *T-Statistic* (0,678) ($<1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,498** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan utang (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan dan Kebijakan utang tidak ada pengaruh yang signifikan antara keduanya hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam struktur kepemilikan (misalnya, perubahan persentase kepemilikan oleh manajer, institusi, atau pihak asing) tidak secara konsisten memengaruhi keputusan perusahaan terkait jumlah atau jenis utang yang diambil. Maka dari itu sumber pendanaan sangat penting dan semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kebijakan hutang perusahaan, serta memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan oleh karena itu investor dan manajer dapat melakukan evaluasi terkait Kebijakan utang untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain selain struktur kepemilikan saat menganalisis kebijakan utang perusahaan dan pengambilan keputusan utang. Hasil temuan ini

mendukung hasil penelitian terdahulu Purwaningsih (2021) yang menyatakan bahwa Struktur kepemilikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan utang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan utang

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu negatif (-0,329), Nilai *T-Statistic* (2,525) ($\geq 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,012** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan utang (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan menggunakan dana yang bersumber dari eksternalnya. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan utang. ketika likuiditas kuat, perusahaan dapat fokus pada investasi dalam proyek-proyek pertumbuhan, penelitian dan pengembangan, atau ekspansi bisnis, dan ketika likuiditas turun mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh

Rahayu dan Handriani (2023) dan Dwipa *et. al.* (2023).

Pengaruh Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan utang

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,075), Nilai *T-Statistic* (0,305) ($<1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,761** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_3) berpengaruh Positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan utang (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan maka semakin tinggi mampu membayar kewajiban hutang perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pembiayaannya dengan dana yang dihasilkan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan utang merupakan faktor langsung yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan Kebijakan utang maupun kreditur dalam memberikan hutang terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan mengembalikan hutang-hutangnya, maka akan lebih tinggi juga dalam memanfaatkan hutang. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fahmie (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,071), Nilai *T-Statistic* (0,456) ($<1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,649** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan (X_1) berpengaruh Positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya struktur kepemilikan institusional tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan institusional atas perusahaan belum mampu mengontrol dan mengawasi tindakan manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan institusional belum efektif untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Siapa pun pemilik saham, nilai perusahaan tidak akan terpengaruh. Nilai perusahaan dicapai dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh hasil dari operasional perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rinaldi dan Lioni (2024) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,555), Nilai *T-*

Statistic (2,138) ($\geq 1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar 0,033 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan menggunakan dana yang bersumber dari eksternalnya. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai Nilai perusahaan. Jika likuiditas tinggi, nilai perusahaan dapat meningkat, tetapi jika likuiditas turun, nilai perusahaan dapat menurun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Abdillah dan Ali (2024) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Sonia *et. al.* (2024).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,066), Nilai T-Statistic (0,569) ($< 1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar 0,569 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6**

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding berlawanan arah terhadap nilai perusahaan. Artinya jika Profitabilitas meningkat maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan karena adanya peningkatan biaya yang cukup signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa pada periode tertentu terjadi peningkatan aset dan terjadi penurunan nilai perusahaan. Dalam kasus tersebut investor enggan untuk menanamkan sahamnya, sehingga memberi sinyal negatif bagi investor. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Iman (2021). Namun sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Pramitasari (2022) dan Alip *et. al.* (2024) yang menyakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,141), Nilai T-Statistic 1,111 ($< 1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar 0,267 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan utang (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio utang terhadap ekuitas, tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang tapi lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari

hutang tersebut dengan baik agar dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Permatasari (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian Cahya *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,017), Nilai *T-Statistic* 0,458 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.647** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan (X_1) berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), melalui Kebijakan utang (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan berperan penting dalam menentukan kebijakan utang dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik, sementara kepemilikan institusional sering kali berhubungan dengan pengambilan keputusan yang lebih konservatif dalam kebijakan utang, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Sehingga Struktur kepemilikan yang berpengaruh negatif menunjukkan bahwa peningkatan dalam proporsi

kepemilikan tertentu (misalnya, kepemilikan manajerial atau institusional) dapat berhubungan dengan penurunan nilai perusahaan. hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa hasil yang diperoleh mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan atau variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Riza (2023) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan utang. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramitasari yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Utang

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.046), Nilai *T-Statistic* 1,050 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.294** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), melalui Kebijakan utang (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk membayar utang dan kewajiban

lainnya. Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang tidak produktif, yang seharusnya diinvestasikan untuk pertumbuhan. Sedangkan Kebijakan utang yang baik dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika likuiditas terlalu tinggi dan perusahaan tidak memanfaatkan utang dengan bijak, hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak optimal. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Bagus (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.011), Nilai *T-Statistic* 0.205 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.838** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), melalui Kebijakan utang (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak..** Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, mereka lebih

mungkin untuk mendapatkan akses ke utang dengan syarat yang lebih baik, yang dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut dan ekspansi, dan Kebijakan utang yang baik dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika profitabilitas tidak cukup tinggi untuk mendukung kebijakan utang yang agresif, hal ini dapat menyebabkan risiko keuangan yang lebih besar. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ayuningtyas (2020).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan utang, (H_1 ditolak);
2. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan utang, (H_2 diterima);
3. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan utang, (H_3 ditolak);
4. Struktur kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_4 ditolak);
5. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan, (H_5 diterima);
6. Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_6 ditolak);

7. Kebijakan utang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_7 ditolak);
8. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang, (H_8 ditolak)
9. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan utang, (H_9 ditolak)
10. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Kebijakan utang, (H_{10} ditolak)

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-sarana akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah seperti Manajemen keuangan, Pasar modal, atau Analisis Laporan keuangan. Studi kasus dari industri tekstil dan garmen dapat memperkaya pemahaman mahasiswa tentang dinamika keuangan perusahaan.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran

perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau risiko bisnis. Memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antar variabel dari waktu ke waktu.

Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor yaitu pentingnya analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan utang perusahaan tekstil dan garmen sebelum berinvestasi.

Bagi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan dari segi faktor fundamental yaitu dari keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan utang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D., dan Ali, H. (2024). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JMIPS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol 5 (4): 787–794.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- Agustiarini, S, Wahyuni, I dan Sari, L. P. (2022) Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-

2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 1 (4): 897-914.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i4.2124>
- Alip, G. P. N., Arief, M. Y., dan Sari, L. P. (2024). Profitabilitas, Struktur Modal dan NPL Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (3) : 423-435.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4849>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahya, M. A, Sari, L. P dan Subaida, I. (2024) Pengaruh Pengaruh Kebijakan Dividen Memoderasi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (7): 1236 – 1247.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i7.5088>
- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. UNY Press.
- Dwipa, B. M, Wahyuni, I dan Subaida, I. 2(023). Dampak Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bei Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (6): 1350-1367.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552>
- Fahmi, I. 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta
- Fahmie, A. (2022). Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* . Vol 10 (1): 123–130.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1264>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2017. *Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan*. Saintifika Islamica.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.

- Irfani, A.S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. W dan Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku, Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen keuangan*. Jawa Barat: Bandung.
- Nugroho, Y. F., & Lindrawati, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*. Vol 15 (2): 154-177.
<https://doi.org/10.25170/jara.v15i2>
- Purwaningsih, E., dan Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Unihaz*. Vol 4 (2): 157–167.
<https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2439>
- Rahayu, S dan Handriani, E. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. Vol 4 (2): 149–168.
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4692>
- Rinaldi, R dan Lioni, I (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol 23 (1) : 57 – 67.
<https://doi.org/10.32722/eb.v23i1.6612>
- Rudianto. 2017. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sonia, S., Praja, Y., dan Sari, L. P. (2024). Pengaruh Likuiditas, ROA, dan Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FRB UNARS. Vol 3 (6): 1161 - 1175.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5044>
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta. BPFE.
- Supriadi, I. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarjo. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Syiah: Kuala University Press.
- Wahyuni, I, dan Pramitasari, T. D. (2021). Pengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahuni 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*. Vol 19. No 1: 65-79.
<https://doi.org/10.36841/growth-journal.v19i1.1598>
- Wahyudi, A. 2006. *Manajemen konflik dan organisasi*. Bandung: Alfabeta, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).